

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKTEK TARI BOSARA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI MODEL TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS X UPT SMAN 3 PINRANG

Ira Anggreni

Keywords:

Learning outcomes, Peer Tutor Model, Dance Practice.

Kata kunci :

Hasil belajar, Model Tutor Sebaya, Praktek Tari.

Correspondensi Author

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Makassar

Iraanggraeni.pnr@gmail.com

History Artikel

Receiced:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Ira Anggreni, 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Dr. Sumiani, M.Hum dan Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi dan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X UPT SMAN 3 Pinrang, dengan jumlah 35 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajara siswa kelas X UPT SMAN 3 Pinrang dapat ditingkatkan melalui model tutor sebaya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali siklus dengan tiga kali pertemuan disetiap siklusnya dalam kurang waktu lebih 45 menit dalam setiap pembelajaran. (2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek *wiraga* sebesar 6.43%, aspek *wirama* sebesar 12.28, dan pada aspek *wirasa* sebesar 13.57%. pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai lulus sebanyak 10 orang atau sebesar 28.57% dan yang belum lulus sebanyak 25 orang atau sebesar 71.42%. dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah siswa yang lulus mencapai 20 orang atau sebesar 57.14 dan yang tidak lulus sebanyak 15 orang atau sebesar 42.85%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek *Tari Bosara*.

Ira Anggreni: Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.

ABSTRACT

Ira Anggreni, 2022. *Increasing Learning Outcomes Of Bosara Dance Practices In Learning Art Culture Through Tutor's Model In Class X Of UPT SMAN 3 Pinrang.* Thesis, Ballet Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University (supervised by Dr. Sumiani, M.Hum and Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd)

This research is a classroom action research (CAR) using the demonstration method and consists of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were students of class X UPT SMAN 3 Pinrang, with a total of 35 students. Data collection in the study was conducted through observation, interviews, performance tests, and documentation. The results of this study indicate that: (1) The learning outcomes of students of class X.3 UPT SMAN 3 Pinrang can be improved through peer tutor model. This research was carried out in two cycles with three meetings in each cycle in approximately 45 minutes in each lesson. (2) The increase in student learning outcomes can be seen from the aspect of *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* increasing from cycle I to cycle II, which is indicated by an increase in the *wiraga* aspect by 6.43%, the *wirama* aspect by 14.28%, and in the *wirasa* aspect by 13.57%. In the first cycle, the number of students who achieved a passing grade was 10 people or 28.57% and 25 students who had not graduated or 71.42%. And in the second cycle there was an increase, namely the number of student who passed reached 20 people or by 57.14% and who did not pass as many as 15 people or 42.85%. thus, it can be concluded that the application of the peer tutor model can improve student learning outcomes in learning the practice of *Bosara Dance*.

Ira Anggreni: Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan ialah aktivitas belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar, maupun pembelajarannya pada suatu latar yang distruktur sekolah.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah dapat mengembangkan semua aspek yang dimiliki peserta didik yang meliputi pengembangan potensi intelektual (*kognitif*), perilaku (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tadi hanya dapat dicapai dengan cara melaksanakan proses pembelajaran secara efektif serta efisien, yakni dengan menerapkan pembelajaran pada suasana yang kondusif sehingga bisa merangsang peserta didik untuk berpikir, serta menyampaikan peluang pada mereka untuk menyusun serta menemukan pengetahuannya sendiri.

Seni budaya adalah suatu keahlian mengespresikan inspirasi-inspirasi serta pemikiran keindahan, yang termasuk mewujudkan kemampuan data imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang dapat menimbulkan rasa indah sehingga membentuk peradaban yang lebih maju. Seni Budaya adalah penjelmaan rasa seni yang telah membudaya, yang termasuk pada aspek kebudayaan, telah dapat dirasakan oleh orang banyak pada rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

Pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah menengah atas (SMA) siswa diharuskan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran ini, untuk itu Meningkatkan Hasil Belajar Praktek *Tari Bosara* dalam Pembelajaran Seni Budaya melalui Model Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X.3 di UPT SMAN 3 Pinrang untuk mengasah kemampuan siswa berpikir aktif dan tanggap dalam pembelajaran praktek tari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya Nurbayani, S.Pd tentang nilai siswa di UPT SMAN 3 Pinrang pada Kelas X.3, dari 35 siswa yang mencapai nilai KKM (ketuntasan

kriteria minimal) dengan nilai KKM 77, hanya 10 orang atau 29% yang mencapai nilai KKM dan yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 25 orang atau 71% menurut guru mata pelajaran hal ini terjadi dikarenakan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya.

Kurangnya semangat siswa tersebut disebabkan oleh minat siswa untuk mempelajari praktek seni tari masih sangat rendah dikarenakan siswa lebih fokus dalam pembelajaran seni budaya dalam bidang seni rupa, pembelajaran seni budaya pada bidang seni rupa merupakan sebuah pembelajaran yang mendominasi siswa mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Hal tersebut memicu akan rendahnya minat belajar dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktek tari.

Peneliti memilih melakukan penelitian ini pada Kelas X.3 dikarenakan nilai pembelajaran praktek *Tari Bosara* diantara kelas lainnya lebih rendah. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih kelas tersebut untuk meningkatkan hasil pembelajaran praktek seni *Tari Bosara* pada Kelas X.3 UPT SMAN 3 Pinrang.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menemukan masalah akan kemampuan siswa dalam memeragakan *Tari Bosara*, pada siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang sebagian siswa telah mengetahui tentang dasar materi praktek *Tari Bosara* akan tetapi siswa sulit memeragakan tarian tersebut sesuai dengan wirama, wiraga, dan wirasa. Sehingga peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar praktek *Tari Bosara* dalam pembelajaran Seni Budaya.

Pada proses pembelajaran praktek seni *Tari Bosara* juga memiliki permasalahan bias gender dimana *Tari Bosara* merupakan sebuah tarian yang dipergakan oleh sekelompok perempuan namun pada Kelas X.3 UPT SMAN 3 Pinrang juga memiliki siswa laki-laki. Siswa laki-laki pada saat mengikuti proses pembelajaran merasa malu dikarenakan gerakan *Tari Bosara* yang gemulai dan mereka merasa untuk melakukan pembelajaran praktek *Tari Bosara* ini mereka dipaksa sehingga mereka

Ira Anggreni: Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.

merasa tidak nyaman dan kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti memilih menggunakan *Tari Bosara* pada penelitian ini agar dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk memberikan suatu kebanggaan bagi seluruh warga UPT SMAN 3 Pinrang, dengan menampilkan *Tari Bosara* dengan baik pada setiap kegiatan yang diikuti. Hal tersebut diharapkan peneliti dapat diterapkan oleh siswa setelah mengikuti proses penelitian ini

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model Tutor Sebaya dengan harapan siswa dapat lebih semangat dan berani dalam mengespresikan diri dalam pembelajaran praktek tari dalam pembelajaran Seni Budaya, peneliti memilih menggunakan Model Tutor Sebaya karena menurut peneliti model penelitian ini efektif diterapkan pada Kelas X.3 UPT SMAN 3 Pinrang dan Model Tutor Sebaya ini dapat mengefesienkan waktu pembelajaran dengan siswa sebanyak 35 orang.

Model Tutor Sebaya ini juga merupakan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah karena memiliki strategi belajar yang mudah dengan mengelompokkan peserta didik di kelompok-kelompok yang kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dalam pembelajaran ini siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi teori dan praktek yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih untuk mengangkat sebuah judul penelitian dimana penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang, Adapun judul penelitian tersebut sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Seni *Tari Bosara* melalui Model Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X.3 di UPT SMAN 3 Pinrang”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang

bermakna penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di kelas. Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Penelitian Tindakan Kelas (PT) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas” (Iskandar dkk, 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana persiklusnya dilakukan 3 kali pertemuan, penelitian dilakukan pada tanggal 09 Mei sampai dengan 13 Juni, subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X.3 UPT SMAN 3 Pinrang yang berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan Tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X.3 UPT SMAN 3 Pinrang yang berjumlah 35 siswa, Peneliti memilih kelas X.3 pada penelitian ini dikarenakan prestasi belajar siswa masih rendah pada pembelajaran praktek seni tari dibandingkan dengan kelas lainnya dan model pembelajaran tutor sebaya dipilih karena model pembelajaran ini dapat efektif dalam proses penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Tes Unjuk Kerja
- d. Dokumentasi

4. Instrument Penelitian

- a. Lembar observasi merupakan sebuah pedoman yang tertata atau terperinci berisikan semua Langkah-langkah saat melakukan observasi, isi lembar observasi dimulai dari perumusan masalah, rangka teori untuk mendeskripsikan tingkah laku siswa yang akan diobservasi, prosedur dan sebuah teknik

Ira Anggreni: Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.

perekaman serta kriteria yang akan dianalisis atau diinterpretasikan.

- b. Penilaian psikomotorik merupakan sebuah rana yang berhubungan dengan sebuah hasil atau sebuah pencapaian dimana hal tersebut dicapai melalui sebuah keterampilan yang manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.

a. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus I diterapkan model tutor sebaya, yang dimana penerapan model tutor sebaya ini dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar praktek tari siswa yang dapat diketahui dengan memperhatikan kemampuan menari siswa berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

1.) Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan ada beberapa hal yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui nilai siswa pada pembelajaran praktek tari. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun perencanaan siklus I sebagai berikut:

- a) Kegiatan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 09 Mei, pertemuan kedua tanggal 17 Mei dan pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022.
- b) Pada proses penelitian peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran dan ibu Nurbayani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya UPT SMAN 3 Pinrang membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung seperti berperan sebagai pengawas dan pengamat.
- c) Menyiapkan materi ajar yang berkaitan dengan pembelajaran praktek *Tari Bosara* dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan

indikator yang telah diarahkan guru mata pelajaran.

- d) Pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meliputi proses pembelajaran yang meliputi kegiatan apresepasi dan kegiatan eksplorasi. Dan pada pertemuan pembelajaran ketiga meliputi kegiatan penarikan kesimpulan atau dilakukan proses tes.
- e) Strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.
- f) Peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan untuk mencatat kegiatan dan peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa. Lembar observasi digunakan pada saat pertemuan pertama dan kedua sedangkan lembar penilaian keterampilan digunakan pada saat pertemuan ketiga.
- g) Peneliti menyiapkan sarana penelitian dengan menyiapkan laptop dan speaker, kemudian peneliti menyampaikan kepada siswa untuk menyiapkan sarung, dan bosara sebagai properti yang akan digunakan pada proses penelitian dilaksanakan.
- h) Pendahuluan, pemilihan tutor berdasarkan dengan kemampuan siswa akan mempergunakan gerak *Tari Bosara* dimana siswa dipilih yang memiliki kemampuan yang unggul, setelah memilih tutor peneliti kemudian menyampaikan apresepasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, peneliti mengawasi pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan Langkah-langkah dan aturan dalam pembelajaran tersebut.
- i) Kegiatan inti, Dalam proses pembelajaran peneliti juga menjelaskan tentang materi teori *Tari Bosara* kemudian membuka sesi tanya jawab akan materi teori tersebut, peneliti juga membentuk beberapa kelompok yang dipimpin oleh tutor yang telah dipilih, tutor yang dipilih memimpin kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan tentang bagaimana kelompoknya dapat memeragakan gerak *Tari Bosara* sesuai dengan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

Ira Anggreni: Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.

- j) Penutup, peneliti membuat kesimpulan tentang pengamatan dan kegiatan penelitian yang telah dilakukan

2.) Implementasi Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang teori sejarah, perlengkapan, dan musik *Tari Bosara* dan menjelaskan tentang ragam *Tari Bosara*, peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai teori *Tari Bosara* dan perlengkapan apa saja yang digunakan.

2) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan evaluasi awal untuk mengetahui siswa mana yang lebih unggul kemudian dijadikan tutor, peneliti juga memberikan bimbingan mengenai ragam gerak *Tari Bosara* kepada tutor yang telah dipilih. Peneliti membentuk kelompok sesuai dengan tutor yang telah dipilih sebanyak 7 orang, setiap kelompok berlatih dipimpin oleh tutor dengan memperagakan ragam gerak 1 sampai 7 *Tari Bosara* diawasi dengan penelitian, kegiatan ini dilakukan secara berulang.

3) Pertemuan Ketiga

Pada kegiatan inti, sebelum tes dilaksanakan semua tutor maju untuk memeragakan gerak *Tari Bosara* mulai dari ragam 1 sampai 7, agar siswa dapat mengingat kembali dengan baik dan peneliti meminta kelompok maju secara bergiliran untuk menampilkan *Tari Bosara*.

3.) Observasi

Selama proses pembelajaran siklus I, Pada kegiatan observasi ini peneliti melibatkan guru Seni Budaya Nurbayani S.Pd, hal ini disertai dengan mendiskusikan hasil evaluasi yang telah siswa lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus I, keaktifan siswa lebih meningkat dengan menggunakan model tutor sebaya serta siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga dapat bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk memeragakan ragam gerak 1 sampai 7, hal ini tentunya sangat baik untuk memicu semangat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan.

Peningkatan siswa dalam memeragakan *Tari Bosara* dapat dinilai dari aspek wiraga, wiara, dan wirasa. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siklus I siswa mampu melakukan ragam *Tari Bosara* dengan teknik-teknik yang setiap pertemuannya meningkat baik dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan kecil pada setiap aspeknya.

b. Pelaksanaan Siklus II

1.) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menari Tari Pajaga Makkunrai, adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan siklus II dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Menyiapkan sarana pembelajaran (Laptop dan Speaker), serta properti tari Pajaga Makkunrai (kipas dan selendang), menyiapkan instrument penilaian evaluasi tindakan pada siklus II

Membimbing siswa secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki gerak sesuai dengan teknik yang telah dicontohkan. Melakukan gerak Tari Pajaga Makkunrai secara berulang-ulang dengan menggunakan iringan dan tanpa contoh dari peneliti agar peserta didik lebih memahami penyesuaian gerak dengan iringan dan dapat menghayati. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membentuk pola lantai dalam kelompok. Mempersentasikan Tari Pajaga Makkunrai dengan iringan dan pola lantai yang telah dibuat.

2.) Implementasi Tindakan

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, siklus II telah direncanakan untuk melakukan perbaikan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. tindakan ini untuk memperbaiki kekurangan siswa agar keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Secara garis besar pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda

Ira Anggreni: Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X UPT SMAN 3 Pinrang.

dengan pelaksanaan siklus I karena memiliki aspek penilaian yang sama yaitu aspek wiraga, wirasa, dan wirama. Tiga aspek ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktek *Tari Bosara* menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

1) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat menarikan *Tari Bosara* dan peneliti dan tutor membantu siswa yang merasa kesulitan untuk mengulas kembali gerakan yang dianggap sulit secara berulang.

2) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dialami pada saat memperagakan *Tari Bosara* berulang, peneliti dan tutor memeragakan *Tari Bosara* yang dianggap sulit secara berulang sehingga siswa dapat memahami setiap gerakannya dengan baik.

3) Pertemuan Ketiga

Pada kegiatan inti, sebelum tes dilaksanakan peneliti meminta masing-masing tutor untuk memperagakan kembali ragam *Tari Bosara* agar teman kelompoknya yang lain dapat mengingat kembali urutan ragam gerak dan peneliti meminta setiap kelompok maju untuk memeragakan *Tari Bosara* secara bergiliran.

4.) Refleksi

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengamatan analisis keaktifan dan prestasi belajar siswa Kelas X.3. Hasil yang didapatkan peneliti pada siklus II bahwa pelaksanaan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan atau perubahan dengan cepat, peningkatan ini tampak dari meningkatnya aktivitas siswa dalam melakukan rangkaian langkah-langkah kegiatan yang ditunjukkan dalam setiap indikator yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentasi keaktifan siswa dari siklus I.

Pada proses refleksi ini peneliti lebih mudah untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I, hal ini didasarkan

oleh siswa yang mulai memahami tugas kelompok masing-masing sehingga peneliti lebih banyak untuk mengarahkan dan memperhatikan siswa. Dalam kondisi kelas pada pembelajaran praktek tentunya lebih aktif, siswa dibiarkan berekspresi dan berinteraksi bersama teman kelompoknya dipimpin oleh tutor masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya analisis diatas, siswa mencapai peningkatan keterampilan dengan 80% dari jumlah siswa memperoleh skor total semua aspek minimal 9 atau 78. Peneliti memutuskan untuk tidak perlu melakukan tindakan ke siklus berikutnya karena hasil ini menunjukkan hipotesis yang ingin dicapai. Setiap kelompok menyelesaikan tugas dengan baik, memperhatikan arahan peneliti dengan baik, dan berpikir bersama untuk menyelesaikan masalah pada kelompok masing-masing. Peningkatan hasil belajar praktek *Tari Bosara* dalam pembelajaran seni budaya melalui model tutor sebaya pada siswa UPT SMAN 3 Pinrang khususnya pada Kelas X.3 telah meningkat dan mencapai tujuan dari penelitian dalam memeragakan *Tari Bosara*.